

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan, harga jual saham tidak selalu sama dengan nilai nominalnya yang mengartikan bahwa harga jual saham bisa berubah pada setiap waktu. Perubahan harga saham secara individual terjadi di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diharapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyerahan dana guna menunjang pembangunan nasional. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana. Jelasnya pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang (*long term finansial assets*). Perusahaan dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh dua belah pihak yaitu *Demand* (pembeli) dan *Supply* (penjual).

Sektor otomotif memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Saat krisis global melanda pada 2008-2009, industri otomotif dan komponennya tumbuh pesat disaat beberapa industri manufaktur melambat. Dirjen Industri Alat Transportasi dan Telematika Departemen Perindustrian Budi Darmadi bahkan mengatakan industri komponen transportasi akan menjadi salah satu dari tiga tiang utama untuk pertumbuhan industri di Indonesia, bersama agroindustri dan industri informasi dan telekomunikasi, untuk transportasi darat misalnya, pertumbuhan produksi mobil di Indonesia dari 2006 ke 2007 bertambah sekitar 39 persen atau meningkat menjadi 411.638 unit. Diperkirakan

pada tahun 2008 menembus angka 520.000 unit. Begitu juga dengan produksi sepeda motor, dari tahun 2006 ke 2007 meningkat menjadi 4.722.521 unit dan dan diperkirakan menjadi 5.394.000 unit (www.kompas.com).

Faktor yang diperkirakan sedikit mengganggu pertumbuhan penjualan otomotif tahun 2011 adalah pajak dan pungutan di sektor otomotif. Bea balik nama untuk penyerahan pertama yang ditetapkan maksimal 20% mulai tahun 2011 akan berdampak langsung pada penjualan mobil, bea balik nama ditentukan oleh masing-masing pemerintah daerah (Pemda). Begitu pula dengan pajak kendaraan bermotor yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap pendapatan daerah, untuk tidak mengganggu pertumbuhan penjualan otomotif maka dibuatlah aturan dan regulasi di sektor otomotif tersebut diiringi pula oleh pengembangan infrastruktur, terutama jalan dan manajemen lalu lintas yang lebih baik. Jika ingin menjadikan Indonesia sebagai basis otomotif di kawasan regional, selain menyediakan iklim investasi yang kondusif perlu pula membenahi masalah struktural. Apabila Indonesia menjadi tujuan investasi dan basis produksi otomotif, hal itu tentu akan mendorong pertumbuhan industri-industri ikutannya seperti industri-industri komponen, suku cadang, perakitan. Saat ini ratusan perusahaan komponen lokal sudah menjadi pemasok bagi pabrikan-pabrikan besar (www.investor.co.id).

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar

modal harus secara tepat memilih informasi-informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengestimasi harga saham dan yang sering digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga pasar saham karena memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Peningkatan harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan yang semakin meningkat pula.

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang sedang terjadi dan kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio pasar, rasio profitabilitas dan rasio *Leverage* yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham.

Rasio pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor yang mempengaruhi informasi tentang besarnya nilai laba yang menjadi hak perlembar saham yang diedarkan oleh perusahaan tersebut. Perubahan laba tingkat perlembar saham suatu perusahaan merupakan salah satu variabel yang

dapat digunakan sebagai bahan analisis terhadap perubahan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, oleh investor maupun calon investor.

Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan demikian kepercayaan investor menanamkan modalnya pada perusahaan dan hal ini akan meningkatkan harga saham. *Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini karena semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi harga sahamnya.

Rasio *leverage* (utang) yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasnya, rasio ini berdampak buruk kepada perusahaan jika tingkat hutangnya semakin tinggi maka beban bunganya akan semakin besar yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas`adalah:

1. Apakah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to asset Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2007-2011?
2. Apakah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to asset Ratio*, dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2007-2011?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari tentang manajemen keuangan.

2. Bagi investor dan calon investor sebagai pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi saham di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bacaan, acuan dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.